



## **Kosakata Emosi Dalam Cerpen “Mikan” Karya Akutagawa Ryuunosuke**

**Nani Sunarni**

Universitas Padjadjaran  
[nani.sunarni@unpad.ac.id](mailto:nani.sunarni@unpad.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Kajian ini difokuskan pada analisis kosakata emosi yang terdapat dalam cerpen Mikan karya Akutagawa Ryunosuke. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data diklasifikasikan menjadi empat yaitu kosakata emosi sedih sebanyak 13 buah, kosakata emosi gembira sebanyak tiga buah, kosakata emosi marah satu buah, dan kosakata emosi jijik sebanyak 10 buah. Berdasarkan hasil analisis data, keamat kosakata emosi ini yang memiliki nilai negatif yaitu jijik, sedih, dan marah sebanyak 89%. Sedangkan yang memiliki nilai positif yaitu kosakata emosi gembira sebanyak 11%. Berdasarkan perbandingan kosakata negatif dan positif dalam cerpen ini menunjukkan bahwa sikap pembicara terhadap tokoh memiliki lebih banyak pandangan negatif daripada positifnya.*

**Kata kunci: emosi negative, emosi positif, kosakata, mikan**

### **PENDAHULUAN**

Ide dan buah pikiran manusia diwujudkan dalam sebuah ujaran yang berbentuk satuan lingual seperti kata, kalimat, atau ujaran. Bahasa bersifat mana suka dan memiliki aksara dan karakteristik masing-masing. Seperti contoh dalam bahasa Jepang kata yang digunakannya adalah *wago*, *kanggo*, *yogo*, dan *konseigo* (Nomoto, 1985:2). *Wago* adalah kata asli bahasa Jepang, apabila .kata ditulis dengan kanji, maka kanji tersebut dapat dibaca secara bunyi Jepang atau *kun yomi*. Sedangkan, kata yang dibaca dengan cara baca Cina atau bunyi *on* atau *on yomi*, maka kata tersebut disebut *kango*. Selain kedua jenis kata di atas, setelah Jepang memasuki zaman Meiji mulai bersinggungan dan bekerja sama dengan negara lain, maka banyak kosa kata yang berasal dari dunia barat. Kosakata ini disebut *yogo* atau *gairaigo* (Tamamura,1992:15). Kata ini dalam bahasa Indonesia sepadan dengan kata



serapan. Seiring dengan perkembangan zaman, *wago*, *kango*, dan *gairaigo* dapat bergabung antara unsur bahasa yang satu dengan unsur bahasa lainnya dan menghasilkan kosakata baru yang disebut *konseigo* atau *konshugo*. Keempat jenis kata tersebut sering ditemukan dalam sebuah kalimat atau wacana. Berbicara tentang kata tidak hanya terbatas pada jenis atau bentuk saja, namun sebuah kata erat kaitannya dengan kondisi emosi penuturnya seperti emosi sedih, marah, gembira, takut dan lain-lain tergantung pada situasi bahasa tersebut dituturkan oleh penuturnya. Kumpulan kata-kata tersebut disebut kosakata emosi. Dalam kajian ini dideskripsikan kosakata emosi yang terdapat dalam cerita pendek atau cerpen yang berjudul *Mikan* 'jeruk' karya sastrawan Jepang bernama Akutagawa Ryunosuke. Dipilihnya karya ini sebagai objek penelitian karena cerpen dapat memberikan kesan dominan dan berkonsentrasi pada permasalahan satu tokoh yang secara emosi tercermin dalam bahasa yang digunakannya. Kata sebagai salah satu satuan bahasa apabila berada dalam kalimat hanya berfungsi sebagai alat komunikasi. Namun, dalam konteks tertentu yang terkait dengan bahasa dan penggunaannya, kata atau bahasa berfungsi untuk mengungkapkan perasaan, kehendak dan pikiran. Selain itu, Yakobson dalam Hashiuchi (199:15) menyebutkan bahwa bahasa memiliki fungsi yaitu *emotive*, *conative*, *referential*, *phatic*, *metalingual*, *poetic*, dan *kontekstual*. Seiring dengan fungsi-fungsi tersebut, pilihan kata atau diksi pun terdapat kata atau kosakata yang terkait dengan emosi yang disebut kosakata emosi. Terkait dengan keberadaan bahwa bahasa berfungsi secara emotif dan tokoh dalam cerpen yang berjudul *Mikan* ini sangat emosional, Oleh karena itu, kajian yang bertujuan mendeskripsikan kosakata emosi yang terdapat dalam cerpen yang berjudul *Mikan* 'jeruk' karya Akutagawa Ryunosuke menjadi penting untuk dilakukan.

## **METODE DAN TEKNIK**

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Langkah-langkah penelitian mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (1992) yaitu melalui tiga tahapan yaitu tahap pengumpulan data, pemaparan data, dan penarikan simpulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini



berupa kosakata emosi yang bersumber dari cerpen yang berjudul “Mikan” karya Akutagawa Ryunosuke. Data diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu kosakata emosi sedih ( 13 kata), emosi gembira (3 buah), emosi marah (1 kata), dan emosi jijik ( 10 kata). Selanjutnya kosakata emosi sedih diklasifikasikan menjadi dua yaitu kata yang berasal dari frasa ( 8 buah) dan berupa kata tunggal (11 buah). Dan kosakata emosi jijik pun diklasifikasikan menjadi dua yaitu yang berupa kata tunggal (1 buah) dan yang berasal dari frasa (9 buah). Data dianalisis melalui pendekatan semantik leksikal. Selanjutnya ditarik simpulan.

## PEMBAHASAN

Komunikasi merupakan penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat yang lain seperti dalam sistem syaraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara (<https://onlinelibrary.wiley.com>). Gelombang-gelombang suara yang dikeluarkan pada waktu proses pertuturan tersebut dikontrol oleh emosi, sehingga emosi tidak dapat dipisahkan dengan peristiwa tutur. Emosi adalah setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif (perasaan-perasaan tertentu. Perasaan tersebut yaitu gembira (*happiness*), sedih (*sadness*), jijik (*disgust*), takut (*fear*), marah (*anger*) (Kalat, 2014:360). Kosakata emosi yaitu kosakata yang memiliki makna emotif. Makna emotif (*emotive meaning*) adalah makna yang timbul akibat adanya reaksi pembicara atau sikap pembicara mengenai atau terhadap apa yang dipikirkan atau dirasakan (Pateda, 2010:101). Kosakata emosi yang terdapat dalam cerpen Mikan dapat diklasifikasikan menjadi :

### 1. Kosakata yang Menyatakan Emosi Sedih

Kosakata yang menyatakan emosi sedih dalam kajian ini adalah kosakata yang memiliki makna yang timbul akibat adanya reaksi pembaca atau sikap pembaca mengenai atau terhadap kata atau frasa yang dirasakan setelah membaca kata-kata berikut yang terdapat dalam cerpen *Mikan*.

Tabell: Kosakata Emosi sedih dalam Cerpen Mikan



| No | Kosakata Emosi Sedih |                  |                            |  |
|----|----------------------|------------------|----------------------------|--|
|    | Kata                 | Bahasa Indonesia | Dalam Frasa                | Bahasa Indonesia                                   |
| 1  | <i>Kurai</i>         | gelap            | <i>usu kurai</i>           | agak temaram                                       |
| 2  | <i>Kanashii</i>      | memelas          |                            |  |
| 3  | <i>Kentai</i>        | penat            |                            |  |
| 4  | <i>Setsunai</i>      | merasa susah     |                            |  |
| 5  | <i>Bonyari</i>       | tidak jelas      |                            |  |
| 6  | <i>Kewashii</i>      | curam,terjal     | <i>kewashii kanjou</i>     | perasaan yang suram                                |
| 7  | <i>Heibonna</i>      | biasa,umum       | <i>heibonna dekigoto</i>   | kegiatan yang umum/biasa (tidak ada yang istimewa) |
| 8  | <i>Taikutsuna</i>    | jemu,bosan       | <i>taikutsuna jinsei</i> ‘ | kehidupan yang menjemukan                          |
| 9  | <i>Kasukana</i>      | redam,redup      | <i>kasukana kokoro</i>     | hati yang suram                                    |
| 10 | <i>Sabishii</i>      | sepi             | <i>sabishii fumikiri</i>   | palang pintu kereta api yang sepi                  |
| 11 | <i>Higure</i>        | senja            |                            |  |
| 12 |                      |                  | <i>kumotta fuyu</i>        | musim dingin yang mendung                          |
| 13 |                      |                  | <i>yukigumori no sora</i>  | langit yang berkabutkan salju                      |



|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|

Kata-kata no (2),(3), (4), (5), (7),(8),10), (11),(12), dan (13) memiliki makna denotatif. Sedangkan kata no (6) dan (9) dari *kewashii* dari frasa *kewashii kanjou* 'perasaan yang suram' dan kata *kasukana* dari frasa *kasukana kokoro* 'perasaan yang suram' mengalami pergeseran makna. Hal ini dikarenakan kata *kewashii* memiliki makna curam, terjal yang merujuk pada tempat. Namun dalam frasa *kewashii kanjou* mengalami pergeseran dan menjelaskan kondisi perasaan. Oleh karena itu frasa tersebut memiliki makna kiasan atau *figurative meaning*. Kata suram dan terjal bila dilihat dari nilai rasa masih memiliki nilai rasa yang sama yaitu sesuatu kondisi yang tidak enak. Hal ini sama halnya dengan frasa *kasukana kokoro* 'perasaan yang suram'. Kata *higure* yang bila dipanjangkan menjadi *hi ga kureru* 'matahari terbenam', frasa *kumotta fuyu*, dan *yukigumori no sora* 'langit yang berkabut salju' selain mengandung makna kognitif (*cognitive meaning*) karena pendengar ketika mendengar kata atau frasa tersebut mengasosikannya bahwa kondisi tersebut seolah-olah gambaran kondisi yang mulai gelap dan sepi. Hal ini disebabkan kata *kumotta* 'mendung' atau berkabut memiliki makna kognitif atau makna deskriptif (*descriptive meaning*) yang menyatakan suasana tidak cerah dan agak gelap. Begitu pula kata *fuyu* 'musim dingin' menunjukkan suasana yang tidak bergairah karena merasa kedinginan. Begitu pula frasa *yukigumori* yang terdiri atas kata *yuki* 'salju' dan *kumori* 'berkabut' memiliki makna sama seperti frasa ke dua di atas. Dengan demikian kata *kureru* 'terbenam', *kumotta* atau *kumori* 'berkabut' menunjukkan suasana yang tidak cerah. Sehingga dapat dikelompokkan pada kosakata yang bernuansa sedih. Ketiga kata atau frase di atas menunjukkan suasana sedih. Waktu tersebut menunjukkan bahwa waktu menuju malam hari. Kata malam hari merupakan konsep universal, bahwa kondisi malam merupakan kondisi yang sepi dan hening.

## 2. Kosakata yang menyatakan Emosi Gembira



Selain kosakata yang menyatakan emosi sedih, dalam cerpen ini ditemukan pula kosakata yang menyatakan emosi gembira sebagai berikut.

Tabel 2: Kosakata Emosi Gembira dalam Cerpen Mikan

| No | Kosakata Emosi Gembira |  |                            |                                    |
|----|------------------------|--|----------------------------|------------------------------------|
|    | Kata                   | Bahasa Indonesia                               | Dalam Frasa                | Bahasa Indonesia                   |
| 1  | <i>Kutsurogi</i>       | santai   |                            |                                    |
| 2  | <i>Azayaka</i>         | terang,<br>cerah,<br>gemilang                  | <i>Azayakana<br/>mikan</i> | jeruk yang<br>berwarna<br>keemasan |
| 3  | <i>Ikioi</i>           | Tenaga,<br>pengaruh,<br>kekuasaan,<br>kekuatan | <i>Ikioi yoku</i>          | penuh gairah                       |

### 3. Kosakata yang menyatakan Emosi Marah

Kosakata yang ditemukan dalam cerpen Mikan yang menyatakan emosi marah adalah dalam frasa *nonoshiru koe* 'suara sumpah serapah'.

### 4. Kosakata yang menyatakan Emosi Jijik

Sesuai dengan pendapat Kalat (2014: 360) salah satu emosi dasar manusia selain di atas yaitu emosi jijik. Kosakata yang memiliki emosi jijik dalam cerpen *Mikan* dapat ditemukan seperti dalam tabel berikut.

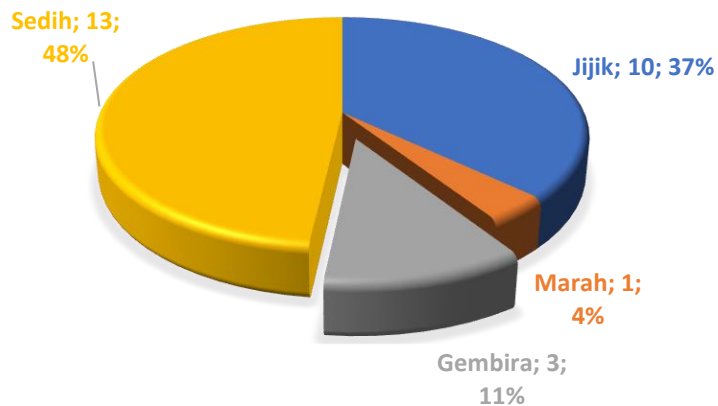
Tabel 3: Kosakata Emosi Jijik dalam Cerpen Mikan



| No | Kosakata Emosi Jijik |                  |  |   |
|----|----------------------|------------------|--|---|
|    | Kata                 | Bahasa Indonesia | Dalam Frasa                                      | Bahasa Indonesia  |
| 1  | <i>Ikigurushii</i>   | pegap            |  |   |
| 2  |                      |                  | <i>aburake no nai kami</i>                       | rambut kusam /tidak berminyak tidak terawat'                                    |
| 3  |                      |                  | <i>hibi darake no ryou hou</i>                   | kedua belah pipi yang yang belu-belur memerah                                   |
| 4  |                      |                  | <i>inakamono rashii musume</i>                   | gadis kecil yang tampak kampungan   |
| 5  |                      |                  | <i>akajimita mo e kiiro no keito no eri maki</i> | syal wol warna hijau yang kekuning-kuningan (sudah lusuh)                       |
| 6  |                      |                  | <i>shimoyake no te</i>                           | tangan yang menderita shimoyake (sakit kulit seperti borok karena musim dingin) |
| 7  |                      |                  | <i>Susurikommu oto</i>                           | menarik ingus   |
| 8  |                      |                  | <i>Karegusa no nioi</i>                          | bau rumput kering   |
| 9  |                      |                  | <i>Mizu no nioi</i>                              | bau air   |
| 10 |                      |                  | <i>Mazushii machi</i>                            | kota yang miskin  |



Kata dan frasa-frasa di atas termasuk kata-kata emosi jijik. Mengapa demikian makna yang muncul dari no (1) sampai (10) mengakibatkan reaksi pendengar merasa jijik atau tidak enak. Berdasarkan makna kata dan frasa-frasa di atas memiliki makna afektif (*affective meaning*). Berdasarkan jumlah kosakata emosi yang terdapat dalam Cerpen *Mikan* dapat divisualkan dalam grafik berikut.



## SIMPULAN

Berdasarkan identifikasi kosakata emosi di atas, teridentifikasi bahwa kosakata jijik (*disgust*), dan sedih (*sadness*), lebih banyak ditemukan daripada kosakata gembira (*happiness*), dan marah (*anger*). Keempat kosakata emosi ini yang memiliki nilai negatif ( jijik, sedih, dan marah) sebanyak 89%. Sedangkan yang memiliki nilai positif ( gembira) sebanyak 11%. Hal ini sesuai dengan isi cerpen *Mikan* yang menggambarkan sikap tokoh (seseorang dari kaum yang menduduki strata tinggi di zaman Meiji) yang merasa terganggu oleh keberadaan seorang gadis kecil miskin dan kampungan. Padahal anak kecil tersebut berhati bersih dan baik hati terhadap sesama.





Sehingga kosakata emosi gembira pun terwujud karena tergugah melihat kebaikan gadis kecil tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

Hashiuchi, Takeshi. (1999) . Disukousu. Tokyo: Hitsuji.

Kalat, James W. (2014). *Biological Psychology*. Boston:Cengage Learning

Kokusai Gakuyukai. *Nihongo Tokuhon 4*. Tokyo: Kokusai Gakuyukai  
Nihongo

Gakkou.

Miles, Matthew & Michael, Huberman. *Qualitative Data Analysis*  
( Terjemahan).

Jakarta: UI Press.

Nomoto, Kikuo. 1985. *Goi no Kenkyuu to Kyouiku*. Tokyo: Kokuritsu  
Kokugo

Kenkyuusho.

Pateda, Mansoer. 2010. Semantik Leksikal. Jakarta: Rineka Cipta.

Tamamura. Fumio. 1992. *Nihongogaku o Manabu Hito no tame ni*. Tokyo:  
Sekaishisousha.

<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/dneu.20872>